



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
Vol. 10 No. 01 Juni 2022

IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MANAJEMEN HUMAS DI LPI

Muhammad Afriansyah Novianto¹, Maulidia²

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

¹afriansyah255369@gmail.com, ²maulid.lidya123@gmail.com

Abstract

Public relations, or PR, is the art of creating better understanding among the public so that it can increase public trust in certain individuals or institutions. In the context of educational institutions, public relations are a part of management related to interactions between educational institutions and the community. The purpose of the discussion is to find out the implementation of strategic management in educational institutions and public relations management in Islamic educational institutions. This discussion uses literature using the literature study method. data collection techniques, namely documentation such as books, journals, magazines, and others. Results of the discussion: 1) In implementing school public relations strategies, there needs to be an appropriate strategy to achieve educational goals, especially in increasing parent participation. One way to increase the participation of parents of students is to build a good relationship between the school and parents. 2) Humanitarian management in educational institutions itself is defined as a process of planning, organizing, directing, coordinating, mobilizing, communicating, and evaluating that involves all stakeholders in the school environment to achieve educational goals effectively and efficiently. The essence of implementing public relations management in Islamic boarding schools is almost the same as that of other Islamic public relations institutions, namely designing public relations activities based on the values of Al-Qur'an and Al-Hadith.

Keywords: Strategic, Management, Public Relations, LPI

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) memang memiliki sejarah panjang di Indonesia, seiring dengan perkembangan agama Islam di negara ini. Sejak awal masuknya agama Islam ke Indonesia pada abad ke-7 Masehi, telah terdapat berbagai macam lembaga pendidikan Islam yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan umat Muslim. (Mulyono, 2011) Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sebagai institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas, sekolah harus mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah dan masyarakat. Mutu pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM)

Indonesia di masa depan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kemajuan dan daya saing bangsa di tingkat global.

Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya dukungan dan perhatian yang serius dari berbagai pihak. Pemerintah dapat meningkatkan anggaran pendidikan, memperkuat pelatihan dan pengembangan guru, serta memperbaiki regulasi yang berkaitan dengan pendidikan. Masyarakat dapat turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memperhatikan dan mendukung kegiatan sekolah, serta memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kompetensi guru, merancang program pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta melibatkan siswa dan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan upaya bersama dari semua pihak, diharapkan mutu pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat dan menghasilkan SDM yang berkualitas dan kompetitif di tingkat global. (Cahyani & Mus, 2021)

Humas atau Public Relations (PR) adalah sebuah seni dalam menciptakan pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap individu atau lembaga tertentu. Dalam konteks lembaga pendidikan, Humas merupakan bagian dari manajemen yang terkait dengan interaksi antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendukung proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. (Irani et al., 2014) Kerja sama antara humas dengan sekolah merupakan kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat. Program dan kegiatan di sekolah memerlukan dukungan serta partisipasi orang tua siswa dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Pasal 7 ayat 1 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa orang tua memiliki hak untuk terlibat dalam pemilihan sekolah dan mendapatkan informasi tentang perkembangan pendidikan anak mereka. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat memberikan layanan informasi pendidikan dan informasi terkait kegiatan di sekolah kepada masyarakat. (Harini, 2014)

Manajemen Strategik merujuk pada pendekatan sistematis dalam mengelola sumber daya dan aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Manajemen Strategik ke dalam Manajemen Humas, LPI dapat mengoptimalkan upaya komunikasi dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan. Hal ini tidak hanya mencakup penyampaian pesan yang efektif, tetapi juga pengelolaan reputasi, manajemen krisis, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan secara proaktif. (Fadhli, 2020)

Dalam konteks LPI, di mana informasi memiliki peran sentral, Manajemen Humas yang diimplementasikan secara strategis dapat menjadi kunci keberhasilan. Penerapan Manajemen Strategik dalam Manajemen Humas di LPI akan melibatkan identifikasi

tujuan jangka panjang, analisis lingkungan eksternal dan internal, serta pengembangan strategi komunikasi yang sesuai. Selain itu, upaya untuk memahami dan merespons perubahan tren, tuntutan masyarakat, dan perkembangan teknologi juga akan menjadi bagian integral dari implementasi ini.

Dalam pandangan ini, paper ini akan mengeksplorasi konsep Manajemen Strategik dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan efektivitas Manajemen Humas di LPI. Dengan memahami keterkaitan antara strategi komunikasi dan tujuan organisasi, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi praktis yang dapat meningkatkan daya saing dan dampak positif LPI dalam lingkungan yang terus berubah ini. Penelitian ini akan melibatkan tinjauan literatur, studi kasus, dan analisis mendalam untuk merinci strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam Manajemen Humas LPI dengan pendekatan yang lebih strategis.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan jenis kepustakaan. (Semiawan, 2010) Penulisan menggunakan metode studi literatur untuk membandingkan data lain terkait. Keabsahan data yaitu tingkat kepercayaan terhadap kebenaran dan keandalan data yang telah dikumpulkan. Data tersebut harus sesuai dengan apa adanya untuk harapan agar kesimpulan dari permasalahan lebih akurat sesuai dengan harapan. Untuk pengumpulan data menggunakan dokumentasi. (Gunawan, 2013) Dokumentasi tersebut berupa seperti: buku, jurnal, majalah, koran, dan lainnya. Dengan untuk memudahkan penulis agar dapat menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang didapati. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang sudah ditemukan. Dengan demikian penulis menggunakan analisis deskriptif, langkah tersebut memerlukan wawasan yang perlu mempunyai wawasan luas agar jawaban dari permasalahan dapat teratasi dengan baik, jawaban sesuai dengan harapan penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam

Terdapat beberapa pengertian menurut Arthur mengatakan bahwa Manajemen strategik adalah proses yang berkelanjutan (continuous), berulang (iterative), dan lintas fungsi (crossfunctional) yang bertujuan menjamin agar suatu organisasi secara keseluruhan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Juga Michael mengatakan bahwa Manajemen strategik adalah proses untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi hal-hal yang ingin di capai dan cara hasil yang bernilai. (Maisah, 2016) Strategi humas sekolah merupakan penjabaran dari strategi sekolah dalam mencapai tujuan strategisnya. Dalam menyusun rencana strategis humas, perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi, seperti kondisi lingkungan,

kebutuhan peserta didik, sumber daya yang tersedia, serta tujuan dan visi misi sekolah.

Komunikasi memang menjadi pendekatan penting dalam menjalankan perubahan yang diperlukan di sekolah. Melalui komunikasi yang efektif, humas sekolah dapat membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak, seperti peserta didik, orang tua, guru, karyawan, masyarakat, dan stakeholder lainnya. Dengan begitu, humas sekolah dapat menginformasikan program-program sekolah secara efektif, merespon masukan dan saran dari berbagai pihak, serta membangun dukungan dan kepercayaan dari masyarakat terhadap sekolah. (Juwita et al., 2021) Kedudukan Manajemen Strategik merupakan suatu bidang ilmu yang menggabungkan kebijakan pendidikan dengan lingkungan dan tekanan strategi. Terdapat ayat yang mengatakan tentang amanah (QS. An-Nur; 55). dapat dipahami bahwa kedudukan manajemen strategik dalam pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena Allah Swt., telah menjanjikan kepada orang-orang beriman, dan orang-orang yang diberikan amanah, agar dapat melaksanakannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Sekolah dapat melakukan beberapa upaya untuk mengimplementasikan manajemen strategik melalui serangkaian aktivitas dan prosedur kerja, antara lain: mengidentifikasi visi, misi, dan tujuan jangka panjang, melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, merumuskan strategi yang relevan dengan kondisi lingkungan, mengimplementasikan strategi dengan mengalokasikan sumber daya dan mengatur tindakan yang diperlukan, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian strategi, serta merevisi strategi yang telah diimplementasikan jika diperlukan. Dalam melakukan semua aktivitas tersebut, sekolah harus memastikan tugas dan tanggung jawab yang jelas serta fokus pada keunggulan yang dimiliki oleh sekolah untuk mencapai tujuan jangka panjang yang terukur, realistis, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Irani et al., 2014)

Implementasi Manajemen Strategik pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) dimulai dengan identifikasi tujuan jangka panjang yang selaras dengan visi dan misi pendidikan Islam. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan, termasuk pengurus, tenaga pendidik, dan masyarakat sekitar. Tujuan ini mencakup pengembangan karakter dan kecerdasan spiritual, serta pencapaian prestasi akademis yang tinggi. Selain itu perlunya analisis lingkungan agar LPI dapat memahami dinamika perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang memengaruhi pendidikan Islam. Analisis internal melibatkan evaluasi kekuatan dan kelemahan internal LPI, seperti kualitas pendidik, fasilitas, dan kurikulum. Dengan pemahaman menyeluruh terhadap lingkungan, LPI dapat mengambil langkah-langkah strategis yang lebih terarah. (Musnandar, 2013)

Berdasarkan hasil analisis, LPI mengembangkan strategi pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang

berbasis nilai-nilai Islam, peningkatan metode pengajaran yang interaktif, dan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa. Implementasi Manajemen Strategik mencakup pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif. LPI memberikan perhatian khusus pada pelatihan dan pengembangan staf pendidik agar mampu mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, perekrutan dan pemeliharaan SDM berkualitas tinggi menjadi fokus untuk memastikan kualitas pendidikan.

Manajemen Strategik pada LPI menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek operasional. Hal ini melibatkan pengembangan kebijakan, prosedur, dan budaya organisasional yang sesuai dengan ajaran Islam. Penerapan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan dan interaksi di LPI. Strategi pendidikan yang dikembangkan juga fokus pada pemberdayaan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. LPI tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan soft skills dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks Manajemen Strategik, LPI terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan, baik itu dalam hal teknologi, tuntutan pasar kerja, maupun perkembangan ilmu pengetahuan. LPI memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran selalu relevan dan dapat menanggapi perubahan kebutuhan masyarakat. Implementasi Manajemen Strategik pada LPI tidak bersifat statis, melainkan melibatkan proses evaluasi berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengukur pencapaian tujuan dan mengidentifikasi area perbaikan. Peningkatan berkelanjutan menjadi komitmen utama untuk memastikan bahwa LPI tetap menjadi lembaga pendidikan unggulan.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan implementasi Manajemen Strategik pada Lembaga Pendidikan Islam menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan terus memperbarui strategi dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan, LPI dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang kompeten dan bermoral tinggi.

2. Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam

Humas atau public relations adalah salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik antara organisasi dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, media, pelanggan, karyawan, dan pemerintah. Humas juga bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang akurat dan relevan mengenai organisasi dan produk atau layanan yang disediakan. Meskipun humas tidak termasuk dalam ilmu eksakta, tetapi memerlukan kemampuan analisis dan penilaian situasi yang kompleks, serta

keahlian dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif. Selain itu, humas juga memerlukan keterampilan dalam menangani berbagai situasi krisis dan mengelola reputasi organisasi. Komunikasi dan konferensi pers memang menjadi salah satu aspek yang penting dalam pekerjaan humas, namun tidak hanya itu saja. Humas juga melibatkan kegiatan seperti penyusunan materi publikasi, event planning, media monitoring, riset pasar, dan banyak lagi. Menurut definisi kamus terbitan Institute of Public Relations, yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, seperti yang dikutip Anggoro, "humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya".(Mulyono, 2011)

Dengan demikian, manajemen humas pada lembaga Pendidikan Islam adalah suatu pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk membangun hubungan yang baik antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat luas. Fungsi humas pada lembaga pendidikan Islam sangat penting karena dapat membantu lembaga pendidikan untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan dari masyarakat, serta mempromosikan kegiatan dan program yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen humas juga dapat membantu lembaga pendidikan untuk memperkuat identitas keislaman dan memperkuat citra positif lembaga pendidikan di mata masyarakat.

3. Tugas Pokok Manajemen Humas

Tugas pokok manajemen humas dalam pengembangan sekolah antara lain: Pertama, Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Kedua, Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya. Ketiga, Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Keempat, Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan. Kelima, Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama. Keenam, Menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan.(Supriani, 2022)

Dalam melakukan usaha mengakrabkan antara sekolah dengan masyarakat ada beberapa hal yang dilakukan oleh lembaga itu, di antaranya: Pertama, Pada setiap akhir semester pihak sekolah mengundang semua wali murid dalam rangka pembagian rapot. Kedua, Sebelum para siswa melakukan ujian akhir semua wali murid beserta masyarakat sekitar diundang untuk mengadakan istighasah

bersama. Ketiga, Pada setiap akhir tahun sekolah mengadakan acara muwada'ah dalam rangka wisuda para siswa dan seluruh wali santri beserta masyarakat sekitar diundang untuk hadir.(Mulyono, 2011) Humas Sekolah merupakan salah satu fungsi manajemen sekolah yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan dan mengelola komunikasi dan relasi antara sekolah dan semua pihak yang terkait, baik itu siswa, orang tua siswa, tenaga pendidik, staf sekolah, maupun masyarakat luas.(Nisa & Nugraha, 2019)

Masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam keberadaan, kelangsungan, dan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, lembaga pendidikan Islam mungkin tidak dapat bertahan dan berkembang dengan baik. Masyarakat dapat memberikan dukungan dengan berbagai cara, seperti memberikan sumbangan dana, memberikan tenaga kerja atau sukarelawan, memberikan masukan dan saran, dan mempromosikan lembaga pendidikan kepada orang lain. masyarakat juga memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan budaya yang mendukung pendidikan Islam.(Duhani, 2016)

Dalam melakukan aktivitas humas, Lembaga Pendidikan Islam harus berupaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan ajaran agama Islam secara positif dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Misalnya, melalui kegiatan-kegiatan sosial, pengembangan kegiatan dakwah, dan penyelenggaraan acara-acara keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus membangun hubungan yang erat dengan masyarakat dan membangun kepercayaan dan dukungan dari mereka. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat terus bertahan dan berkembang untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat.

4. Makna dan Tahapan Analisis SWOT di Lembaga Pendidikan Islam

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats terlibat dalam suatu proyek atau dalam bisnis usaha. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Analisis ini terbagi menjadi empat komponen dasar, yaitu: S sama dengan Strengths, situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini. W sama dengan Weakness, situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini. O sama dengan Opportunities, situasi atau kondisi yang merupakan sebuah peluang dari organisasi atau program saat ini. T sama dengan Threats, situasi atau kondisi yang merupakan sebuah ancaman dari organisasi atau program pada saat ini. Uraian di atas menjelaskan bahwa analisis SWOT di lembaga pendidikan yaitu sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang

berpengaruh dalam lembaga pendidikan.(Fahriana & Huda, 2019) Analisis SWOT adalah bagian dari tahap perencanaan strategis suatu organisasi yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Dalam tahap pengumpulan data dapat dilakukan dengan menganalisis keadaan organisasi baik internal maupun eksternal.(Isamuddin et al., 2021)

Menurut Irham Fahmi untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal, yaitu: Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strengths and weakness (S and W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen; dan budaya perusahaan.(Jatmiko, 2004) Kajian ini melibatkan analisis kritis terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal, peluang dan ancaman eksternal. Perbandingan kekuatan (Strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threat) dikenal sebagai analisis SWOT. Suatu analisis SWOT menghasilkan sejumlah alternatif strategi. Untuk memilih alternatif tersebut organisasi mengevaluasi satu sama lain dengan memperhatikan kemampuan untuk mencapai tujuan.(Akdon, 2011)

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunities and threats (O and T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya. Proses dalam faktor eksternal ini meliputi empat kegiatan dan harus dilakukan secara terus menerus, empat kegiatan tersebut antara lain: (1) Pemindaian (Scanning) Adalah usaha untuk mempelajari seluruh segmen dalam lingkungan umum dan merupakan studi terhadap semua segmen dalam lingkungan umum. Melalui pemindaian, perusahaan mengidentifikasi tanda-tanda awal dari perubahan potensial dalam lingkungan umum dan mendeteksi perubahan-perubahan yang sedang terjadi.(Hitt, 2001) (2) Pengawasan (Monitoring), Proses untuk mengamati perubahan lingkungan untuk melihat apakah suatu kecenderungan yang penting sedang berkembang. Hal penting untuk suksesnya suatu monitoring adalah kemampuan untuk mendeteksi arti dari setiap kejadian lingkungan. Sebagai contoh kecenderungan baru dalam hal pendidikan adalah perubahan dalam persyaratan kelulusan sekolah menengah, atau perubahan isi kurikulum sekolah tinggi. (3) Peramalan (Forecasting), Analisis mengembangkan proyeksi tentang apa yang akan terjadi, dan seberapa cepat, sebagai hasil perubahan dan kecenderungan yang dideteksi melalui pemindaian dan pengawasan. (4) Penilaian

(Assessing), Tujuan dari assessing adalah menentukan saat dan pengaruh perubahan lingkungan serta kecenderungan dalam manajemen strategis suatu perusahaan. Setelah dilakukan analisa lingkungan eksternal dan internal maka proses selanjutnya berdasarkan analisa eksternal akan dirumuskan variabel kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dalam bentuk matrik internal faktor dan matrik eksternal faktor. (Rochman, 2019)

Analisis SWOT membantu LPI untuk memahami kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) internalnya. Ini mencakup aspek-aspek seperti kualitas pengajar, kurikulum, fasilitas, dan reputasi institusi. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini membantu LPI untuk memperkuat potensi positifnya dan mengatasi tantangan internal. Analisis SWOT juga membantu LPI dalam memahami peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dari lingkungan eksternalnya. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat, dan perubahan regulasi pendidikan, LPI dapat merancang strategi yang responsif terhadap perubahan lingkungan. (Sumarni et al., 2022)

Tahapan-tahapan Analisis SWOT di Lembaga Pendidikan Islam meliputi: (1) Identifikasi Kekuatan (Strengths). Identifikasi dan evaluasi kekuatan internal LPI, seperti keunggulan akademis, kualitas staf pengajar, fasilitas, dan dukungan Masyarakat, (2) analisis kelemahan (Weaknesses), evaluasi kelemahan internal, termasuk aspek-aspek seperti keterbatasan dana, kurangnya fasilitas, atau mungkin kekurangan dalam kurikulum. (3) pencarian peluang (Opportunities). Identifikasi peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh LPI, seperti peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan Islam atau peluang kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya, (4) identifikasi ancaman (Threats). Evaluasi ancaman eksternal, seperti persaingan ketat, perubahan regulasi pendidikan, atau perubahan dalam preferensi masyarakat terhadap jenis Pendidikan, (5) penyusunan strategi. Berdasarkan hasil analisis, susun strategi yang mengoptimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman. Rencanakan tindakan konkret untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, dan (6) Implementasi dan Pemantauan. Implementasikan strategi yang telah dirumuskan dan terus pantau progresnya. Sesuaikan strategi jika diperlukan, mengingat perubahan dalam lingkungan internal atau eksternal. (Siregar, 2021)

Informasi yang diperoleh dari analisis SWOT menjadi dasar untuk merumuskan rencana strategis. LPI dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat memanfaatkan kekuatan mereka, meminimalkan kelemahan, mengejar peluang, dan mengatasi ancaman. Dengan demikian, analisis SWOT menjadi panduan dalam perencanaan jangka pendek dan panjang. Analisis SWOT juga membantu LPI untuk memprioritaskan inisiatif dan tindakan. Dengan mengetahui

aspek-aspek yang memiliki dampak besar terhadap tujuan pendidikan Islam, LPI dapat fokus pada perbaikan dan pengembangan yang paling penting dan strategis.

SWOT dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja untuk memantau sejauh mana LPI mencapai tujuan dan melaksanakan strategi. Dengan membandingkan hasil aktual dengan elemen-elemen yang diidentifikasi dalam analisis SWOT, LPI dapat menilai efektivitas strategi dan mengadopsi perubahan yang diperlukan. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, analisis SWOT di Lembaga Pendidikan Islam membentuk dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang informasional dan strategis, membantu LPI untuk terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan strategi humas sekolah, perlu adanya strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik. Sebagai fungsi manajemen sekolah, humas sekolah harus mengelola komunikasi dan relasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan madrasah. Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik adalah dengan membangun hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua.

Manajemen humas dalam lembaga pendidikan itu sendiri diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, penggerakan, pengkomunikasian, sampai dengan pengevaluasian yang melibatkan seluruh stakeholder yang ada dalam lingkungan sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam menetapkan tujuan madrasah pihak madrasah berusaha melibatkan semua pemangku kepentingan madrasah yaitu, guru, komite, pengurus yayasan, pengawas, dan orang tua peserta didik. Kehadiran pemangku kepentingan dan orang tua peserta didik merupakan bukti kerja dari bagian humas. Implementasi manajemen humas di pesantren esensinya hampir sama dengan humas lembaga Islam lainnya yakni mendesain aktivitas humas dengan landasan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits. Analisis SWOT di lembaga pendidikan adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berpengaruh dalam lembaga pendidikan. Tahap dalam analisis SWOT, meliputi: tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan.

REFERENSI

- Akdon. (2011). *Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan* (Cet. I). Alfabeta.
- Cahyani, N., & Mus, S. (2021). Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Melalui Pendekatan Manajemen Strategik Di SMK Negeri 4. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(1), 92.

- <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i1.10171>
- Dhuhani, E. M. (2016). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *Jurnal Al-Iltizam*, 1(1), 31–54.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Fahriana, A. S., & Huda, M. (2019). Application of Analysis of Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats in Islamic Education Institutions. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 50–64. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i1.1670>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Cet. I). PT. Bumi Aksara.
- Harini, I. N. (2014). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 8–20.
- Hitt, A. M. (2001). *Manajemen Strategik Daya Saing Dan Global Konsep* (Cet. I). Erlangga.
- Irani, U., AR, M., & Khairuddin. (2014). Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 13–70.
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Anwar Us, K. (2021). Implementasi Analisis SWOT pada Manajemen Strategik dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034–1050. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>
- Jatmiko. (2004). *Manajemen Strategik* (Cet. I). UMM Press.
- Juwita, Puspita, V., & Meldayanti. (2021). Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Murid. *Jurnal Mappesona*, 4(2), 88–100.
- Maisah. (2016). *Manajemen Strategik dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Cet. III). Salim Media.
- Mulyono. (2011). Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 165–184. <https://doi.org/10.20414/ujs.v15i1.214>
- Musnandar, A. (2013). Implementasi Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Organisasi pada Perguruan Tinggi Islam Studi Kasus di UIN Maliki Malang. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 14(1), 57–83. <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2324>
- Nisa, E. K., & Nugraha, D. H. (2019). Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah dengan Wali Siswa. *Jurnal Al-Fahim*, 1(1), 1–23.
- Rochman, I. (2019). Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 36–52.

- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Cet. I). Grasindo.
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413–418. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i3.173>
- Sumarni, N., Faddila, S., & Fardila, E. (2022). Formulasi Strategi Pemasaran Pada Smp Islam Karawang Berbasis Analisis Swot. *Prosiding ...*, 441–459.
- Supriani, Y. (2022). Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 587–594. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.453>